

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Teladan Orang Tua

1. Definisi Teladan Orang Tua

Orang tua sebagai teladan dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh orang tua dalam lingkungan rumah dan di mana pun berada. Peran sebagai panutan bagi anak menuntut orang tua untuk memberikan contoh perilaku yang baik, yang dapat dijadikan pedoman oleh anak dalam membentuk dan mengembangkan kehidupan di masa depan.⁹ Dengan itu, pada masa pembentukan karakter anak, orang tua sebagai teladan atau panutan adalah sebuah keharusan. Untuk mewujudkan keinginan orang tua untuk membentuk karakter yang baik pada anak perlu diimbangi dengan pemberian teladan yang baik oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Kamus besar bahasa Indonesia KBBI (versi online) kata teladan merupakan suatu yang dapat ditiru atau sikap baik yang dapat dicontoh. Yang dapat ditiru maupun dicontoh meliputi; perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya¹⁰. Teladan merupakan konsep yang menekankan seseorang yang harus menjadi panutan bagi orang sekitar.

⁹Murdoko. Widijoyo, *“Parenting With Leadership : Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak”*, Pt Elex Media Komputindo, Jakarta, 2027, 11.

¹⁰Kemendikbud, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Daring”*.

Menurut Suparlan teladan adalah *role model* di mana memberikan suatu contoh sikap yang baik.¹¹ Sedangkan menurut Ishlahunnisa' keteladanan adalah penanaman akhlak, moral dan kebiasaan yang baik dengan memberikan contoh nyata.¹² Teladan merupakan hal yang patut dicontoh oleh orang lain. Keteladanan adalah suatu sikap yang menanamkan perilaku yang bisa ditiru oleh semua orang sehingga mempunyai pengaruh positif maupun negatif. Jika contoh yang diperlihatkan selaras dengan norma dan etika, baik dalam ucapan, sikap, maupun perilaku, maka individu akan terdorong untuk jadi orang yang lebih baik.

Orang tua merupakan ayah dan ibu, orang dewasa yang di kenal atau orang yang dihargai dengan status lanjut usia juga orang tua adalah penanggung jawab dalam keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga bertugas mengatur, mendidik, serta mencukupi kebutuhan anggota keluarga. Thomas Lickona mendefinisikan orang tua sebagai elemen sentral dalam pendidikan informal, di mana memposisikan rumah adalah tempat pertama perkembangan edukasi anak, orang tua juga memiliki pengaruh signifikan dalam tumbuh kembang pribadi seorang anak.¹³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Zimmer Gandasetiawan yang menjelaskan orang tua merupakan guru utama dan paling berpengaruh bagi

¹¹Suparlan, Drs. "*Guru Sebagai Profesi*", Hikayat Publising, Yogyakarta, 2006, 34.

¹²Ishkahunnissa'. "*Mendidik Anak Perempuan*", Pt Aqwam Media Profetika 2010.

¹³Lickona. Thomas, "*mendidik untuk membentuk karakter*", Bumi Aksara, Jakarta, 2015, 48.

anak terutama pada masa awal perkembangan yang masih sangat mudah terpengaruh dari lingkungan sekitar.¹⁴

Di dalam keluarga, ayah merupakan penjamin perkembangan dari buah hati mereka sendiri. Tugas dari ayah sendiri adalah memenuhi kebutuhan secara fisik maupun psikis, contohnya adalah makan, minum dan sebagainya.¹⁵ Tidak lupa juga dengan peran dari ibu. Peran ibu sangatlah besar dalam proses perkembangan anak-anaknya, pendidikan ibu merupakan fondasi utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak.¹⁶

Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku dan kehidupan anak. Karena pada hakekatnya keluarga mempunyai sifat yang fundamental yang artinya keluarga merupakan wadah atau tempat terbentuknya akhlak, perkembangan anak sesudah dilahirkan, tempat terbentuknya jasmani dan rohani adalah lingkungan keluarga itu sendiri. Interaksi antara orang tua dan anak terjadi secara terus menerus, melampaui batas penamatan indera,, hingga menyentuh kedalaman perasaan. Kondisi ini membuat orang tua mampu memahami karakter anak.

2. Faktor Pengaruh Teladan Orang Tua

Orang tua menjadi figur model yang paling utama bagi anak-anak dalam pembentukan sikap, utamanya pada saat memberikan contoh perilaku yang

¹⁴Gandasetiawan. Zimmer Ratih, *"Mengoptimalkan IQ & EQ anak melalui metode sensormotorik"*, Libri, Jakarta, 2009, 104.

¹⁵Wahib, Abdul. *"Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak"*, Jurnal Paradigma Vol. 2, No. 1, 2015.

¹⁶Wahib, Abdul. *"Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak"*, Jurnal Paradigma Vol. 2, No. 1, 2015.

positif. Dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak, maka anak dapat mudah mengingat sikap baik yang telah ditanamkan. Dengan kata lain karakter anak sangat dipengaruhi pada masa kecilnya. Begitu pula orang tua yang menanamkan sikap negatif sehingga mengakibatkan pembentukan perilaku yang negatif kepada anak-anak dalam lingkup aktivitas mereka.¹⁷ Karakter pada anak sangat dipengaruhi dari contoh sikap yang ditiru, jika sikap yang ditanamkan kepada anak adalah sikap positif maka karakter yang akan muncul adalah karakter positif.

Berikut adalah beberapa dampak positif dari keteladanan orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak:

- a) Anak akan paham nilai moral dalam hidup jika orang tua membiasakan diri bersikap jujur, sopan serta bertanggung jawab dalam keseharian.
- b) Teladan dari orang tua membantu anak dalam memahami perilaku yang benar dan salah, sehingga anak memiliki kecenderungan untuk meniru tingkah laku orang tua saat membuat keputusan.
- c) Jika orang tua menunjukkan contoh seperti integritas, ketekunan, dan semangat hidup, hal ini dapat memotivasi anak untuk mengembangkan karakter yang kokoh dan berorientasi positif.

¹⁷Yasar Ramdan. Ahmad, & Yanti Fauziah. Puji, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9 (2), 2019, 103.

- d) Anak belajar empati dengan melihat bagaimana orang tua merespons dan memahami perasaan orang lain. Jika orang tua menunjukkan empati kepada anak maka anak cenderung melakukan yang sama.
- e) Orang tua yang mempraktikkan komunikasi efektif, toleransi, dan apresiasi terhadap perbedaan, dapat membantu anak menumbuhkan kemampuan sosialisasi yang positif.¹⁸

Teladan orang tua memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan tingkah laku anak. Teladan orang tua sangat krusial dalam mendukung perkembangan anak dan pembentukan kepribadian yang optimal. Orang tua, sebagai pihak yang memiliki pengalaman hidup yang luas, berperan dalam mendidik anak agar mampu menyatukan seluruh perkembangan dirinya menjadi suatu kesatuan yang utuh. Orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi pendidikan dari anak-anaknya, setiap pribadi mengalami perkembangan yang tentu tidak seragam, setiap pribadi melakukan interaksi dengan lingkungan yang bersifat khas, sehingga lingkungan tersebut membentuk kepribadian yang juga khas itu. Membesarkan anak tentu saja membutuhkan waktu yang banyak bahkan sepanjang hidup seorang anak. Setelah menyelesaikan satu hal maka akan timbul lagi satu hal yang harus diselesaikan. Karena itu, tuntutan dalam mengendalikan anak membuat orang tua kehabisan tenaga dan pikiran. Setiap anak memang istimewa dikarenakan

¹⁸Juwita. Tita, & Yunitasari, S. E., "Pengaruh keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024, 886.

masing-masing anak mempunyai pribadi dan keunikan yang khas tersendiri. Akan tetapi keunikan tersebut tidak muncul dengan begitu saja, setiap keunikan dan kepribadian anak diturunkan dari orang tua ditujukan kepada anak.

3. Indikator Teladan Orang Tua

Pembiasaan yang dapat dikembangkan oleh Mengawangi menguraikan dalam keluarga dapat mengacu pada sembilan karakter berikut: 1) mencintai Sang Pencipta dan menjaga kelestarian segala yang terdapat di bumi maupun alam semesta, 2) bertanggung jawab, kedisiplinan, dan otonomi, 3) Tulus, dapat dipercaya, bijaksana, 4) sopan dan santun, 5) cinta kasih, murah hati, solidaritas, tolong menolong, 6) optimis, inovatif, totalitas, tangguh, 7) imparsialitas, dan kepemimpinan, 8) sederhana, penuh kasih sayang, 9) menghormati perbedaan, aman, kebersamaan keluarga.¹⁹

Adapun indikator teladan orang tua sebagai berikut;

a. Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan yang terkait secara kuat dengan seseorang dalam beraktivitas di dalam aktivitas sehari-hari, aktivitas manusia dalam merespons rangsangan luar merupakan dasar terbentuknya perilaku yang kemudian menjadi kebiasaan permanen. Menurut Agustina perilaku adalah entitas yang sangat kompleks,

¹⁹Mengawangi, R. *"Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter"*, Indonesia Heritage Foundation (IHF), 2010, 48.

mencakup berbagai aspek seperti aktivitas berbicara, berpakaian, berjalan, serta proses internal seperti emosi, pikiran, dan motivasi.²⁰

b. Bertutur Kata

Satoto mengemukakan dalam situasi tutur, komunikasi berlangsung dengan penutur dan penanggung tutur artinya orang yang menuturkan disebut penutur dan orang yang menjadi lawan dari penutur disebut tutur.²¹ Menurut Tarigan berbicara adalah komunikasi dan menyampaikan pesan.²² Bertutur kata merupakan aktivitas yang mencakup berbicara, bercakap-cakap, atau mengucapkan percakapan lisan dengan memilih kata, nada, serta etika dalam berbicara dengan maksud untuk menjaga maksud serta perasaan kepada lawan bicara. Tutur kata yang baik dapat juga mencerminkan perilaku dari setiap individu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertutur kata setiap hari.

c. Interaksi Yang Positif

Interaksi didefinisikan sebagai proses komunikasi dan pengaruh timbal balik individu. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa terlibat dalam relasi dengan orang lain dalam

²⁰Risambessy. Agustina, dkk, *"Perilaku Organisasi Digitalisasi SDM"*, Media sains Indonesia, 2023.

²¹Satoto. Soediro, *"Stilistika"* Ombak, Yogyakarta, 2012, 64.

²²Tarigan. Djago, *"Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1"*, Universitas terbuka, 1996, 15-16.

kehidupan sehari-hari.²³ Interaksi terjadi berdasarkan beberapa faktor yang mendasarinya, antara lain:²⁴

- 1) Imitasi sebagai proses peniruan atau reproduksi perilaku orang lain.
- 2) Sugesti merupakan suatu proses di mana seseorang menerima penglihatan atau tingkah laku seseorang tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Sugesti dapat diartikan sebagai pengaruh psikologis yang dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan luar, yang mempengaruhi perilaku serta pikiran individu. Dengan kata lain sugesti merupakan memberikan penglihatan atau ekspresi sikap pandangan diri yang diterima orang lain yang ada di sekitar.
- 3) Identifikasi dalam konteks psikologi merujuk pada dorongan untuk meniru dan mengadopsi karakteristik, nilai, atau perilaku orang lain, baik secara fisik maupun emosional, sehingga menciptakan kesamaan atau keselarasan dalam lingkungan sekitar.
- 4) Simpati merupakan perasaan tertarik seseorang. Simpati tidak muncul dengan adanya dasar logis, tetapi timbul karena adanya proses perasaan pada diri seseorang.

Kitab ulangan 6:7 mengatakan “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang perjalanan, apabila engkau

²³Wahyuningsih. Sri, *“Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari”*, Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli, 2007, 401.

²⁴Ibid. 402.

berbaring dan apabila engkau bangun". Pengajaran menurut Alkitab tidak hanya dilakukan dengan sekali saja, melainkan dilakukan dengan konsisten dan mendarah daging dari orang tua kepada anak-anak mereka. Ulangan 6:7 menjelaskan bahwa firman Allah harus dibicarakan kapan saja baik pada saat duduk di rumah, dalam perjalanan, dilakukan kapan saja.²⁵ Sama halnya dengan peran orang kepada anak-anak perintah pada kitab ulangan 6:7 menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua untuk menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai serta perilaku-perilaku rohani kepada anak-anak. dengan maksud agar anak mereka menjadi taat dan takut akan Tuhan serta melakukan perintah-perintah Allah di dalam keseharian mereka.

Kitab Amsal 22:6 mengatakan bahwa "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu". Amsal 22:6 memberikan gambaran kepada kita bahwa sejak anak lahir sampai ia mampu mengenal dirinya sendiri, orang tualah yang akan menentukan kehidupan yang baik bagi anak-anaknya. Keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anak. jadi keluarga merupakan tempat di mana benih-benih pendidikan ditanamkan orang tua kepada anaknya. Dapat dikatakan bahwa orang tualah yang memegang kendali penuh terhadap anak-anaknya, apabila sikap yang ditanamkan kepada anak-anaknya baik maka

²⁵ Alkitab.

sikap itu merupakan cerminan dari orang tua yang ditanamkan kepada anaknya.²⁶

4. Strategi Membentuk Teladan

Orang tua memiliki peran krusial sebagai panutan *role model* dari anak-anaknya. Dalam teori *social learning*, menurut Bandura individu cenderung meniru perilaku sosok yang dijadikan model atau panutan dengan kata lain model sangat penting dalam proses pembentukan karakter.²⁷ Orang tua adalah contoh terbaik bagi anak-anaknya. Seperti kata pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Sifat dan kebiasaan orang tua biasanya akan menurun kepada anak, apabila orang tua bisa memberikan contoh yang baik, sehingga anak-anaknya juga akan tumbuh dengan kepribadian yang baik. Membangun keteladanan merupakan upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dengan contoh perilaku atau sikap yang baik dan layak diikuti orang lain. Anak-anak akan cenderung meniru sikap dan tindakan yang mereka lihat secara naluriah. Oleh karena itu, strategi utama membangun keteladanan adalah menunjukkan sikap baik seperti disiplin, bertanggung jawab, kejujuran dan menghargai orang lain.

Peran orang tua sangat penting dalam menjadi teladan kepada anak-anak, dengan melakukan contoh yang positif yang kemudian dapat dijadikan

²⁶Ibid.

²⁷Bandura, A. “*Self-efficacy – The Exercise of control*”, Freeman and Company, 1997, 162.

teladan bagi anak, adapun kebiasaan yang dapat diterapkan dalam menjadi teladan antara lain:²⁸

- a. Membimbing anak hingga benar-benar memahami dan mampu melaksanakan sesuatu dengan lancar, serta mengenalkan hal-hal baru kepada mereka, bukanlah perkara yang sederhana bagi orang tua. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi metode yang paling tepat untuk diterapkan secara sabar oleh orang tua, agar anak dapat dengan mudah melakukan hal-hal baru yang telah diperkenalkan.
- b. Mengingatkan anak untuk senantiasa menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Anak-anak terkadang lupa atau tanpa sengaja meninggalkan kebiasaan yang telah diajarkan oleh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua perlu mengingatkan dengan cara yang lembut dan bersahabat agar anak tidak merasa malu. Apabila diperlukan, orang tua dapat memberikan teguran atau mengingatkan anak secara empat mata.
- c. Memberikan apresiasi secara personal kepada anak yang berhasil menjalankan kebiasaan baik dengan konsisten merupakan langkah penting yang perlu dilakukan orang tua. Penghargaan tersebut akan membuat anak merasa dihargai dan diakui, sehingga mendorongnya untuk terus mempertahankan kebiasaan baik tersebut. Namun demikian,

²⁸Yundri akhyar & Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak", Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan, 2021, 137.

pemberian apresiasi hendaknya dilakukan dengan bijak dan penuh kehati-hatian, agar tidak menimbulkan perasaan iri hati atau kecemburuan di antara anak-anak lainnya (apabila orang tua mempunyai lebih dari satu anak).

- d. Tidak mencela anak, sebagai tempat pertama seorang anak belajar, sangat penting untuk tidak mencela anak pada saat seorang anak melakukan kesalahan atau membanding anak dengan anak lainnya meskipun anak belum mencapai yang diinginkan setiap orang tua, setiap interaksi dengan anak harusnya mengarah kepada perkembangan yang positif bagi anak.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar atau mengikuti aturan, kemudian dalam perkembangannya *discere* berubah menjadi *disciplina* yang memiliki arti pembelajaran atau penataran. Dalam bahasa Inggris *discipline* merujuk kepada ketaatan atau aspek-aspek yang terkait dengan peraturan. Di Indonesia disiplin sering diartikan sebagai tata tertib atau ketertiban. Disiplin adalah perilaku yang muncul dari kesadaran internal untuk mematuhi dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku.²⁹ Hal ini merupakan suatu

²⁹Mamonto, Samuel. Dkk, "*Disiplin Dalam Pendidikan*", PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, 2023, 25.

sikap yang muncul secara sadar dan tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri untuk mematuhi segala aturan yang berlaku.

Disiplin menurut Suparman dapat dipahami sebagai perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap berbagai aturan, ketentuan, persyaratan, dan standar yang berlaku, yang dilakukan atas dasar kesadaran dan keikhlasan tanpa adanya paksaan.³⁰ Laura M. Ramirez mengemukakan disiplin adalah suatu bentuk pembinaan yang bertujuan mengembangkan kepatuhan individu terhadap peraturan, dengan memanfaatkan hukuman sebagai koreksi terhadap perilaku yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.³¹

Disiplin pada dasarnya dapat dikembangkan melalui latihan. Latihan kedisiplinan dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri, dan meningkatkan ketertiban, kedisiplinan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang mengontrol diri, sehingga dapat membedakan antara perilaku positif dan negatif, serta membentuk perilaku yang bertanggung jawab.³² Disiplin merupakan kesadaran internal setiap individu untuk mematuhi peraturan tanpa adanya paksaan, mereka diharapkan dapat menyesuaikan perilaku mereka dengan peraturan yang berlaku. Dalam konteks organisasi, pembentukan disiplin dapat dilakukan dengan menetapkan tata-tertib dan sanksi yang jelas, di mana sanksi tersebut telah disepakati sebelumnya sebagai bagian dari

³⁰Suparman S., *"Gaya mengajar yang menyenangkan siswa"*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2012, 128.

³¹Ramirez, M. Laura, *"Mengasuh Anak Dengan Visi"*, PT Bhuna Ilmu Populer, Jakarta, 2004, 121.

³²Rahmadani. Sylvia, dkk, *"Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa"*, Jurnal Permapenis Sumut, Vol. 5, No.2, 2025, 26.

kesepakatan awal. Disiplin merupakan hal yang benar-benar di ajarkan, orang tua yang telah berpengalaman dari beribu-ribu eksperimen dalam mendidik tentang suatu hal.

2. Tujuan Disiplin

Rimm Mendefinisikan tujuan disiplin adalah memberikan arahan kepada anak agar mereka mempelajari perilaku-perilaku positif yang di perlukan dalam kehidupan dewasa serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkan disiplin diri aktivitas sehari-hari.³³ Melalui penerapan kedisiplinan, para peserta didik dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara tertib, teratur, dan bertanggung jawab. Peserta didik juga dapat mengerti bahwa sikap yang disiplin mengantar peserta didik kepada prestasi, dengan itu membangun kepribadian yang disiplin kepada peserta didik dapat berguna bagi masa depan.

Rokyal dan Samsul juga mendefinisikan disiplin bertujuan guna membentuk dan mengarahkan perilaku seseorang agar selaras dengan tuntutan peran yang berlaku di lingkungan sosial dan budaya tempat individu tersebut hidup. Dalam proses penerapannya, orang tua dan guru perlu menjelaskan terlebih dahulu fungsi serta manfaat disiplin kepada anak agar kegiatan pendisiplinan dapat dipahami dan diterima dengan baik.³⁴

3. Fungsi Disiplin

³³Rimm, S. “ *Mendidik dan menerapkan kedisiplinan pada anak prasekolah*”, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, 10.

³⁴Harjanty. Rokyal & Mujtabidin. Samsul, “*Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, Nusra : Jurnal penelitian dan ilmu pendidikan, Vol. 3, issue 1, 2022, 92.

Fungsi disiplin ialah untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proses dan kegiatan pendidikan, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun fungsi kedisiplinan menurut Tu'u ialah sebagai berikut :³⁵

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin mampu mewujudkan lingkungan yang teratur dan damai dalam kehidupan bersama, dengan itu hubungan antara individu di dalam bermasyarakat atau di sekolah dapat berjalan dengan harmonis.

2) Membangun kepribadian

Disiplin dapat membentuk karakter seorang individu kuat, menghargai waktu, serta ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan di lingkungan sekitarnya.

3) Melatih kepribadian

Disiplin juga berfungsi sebagai tempat melatih mental agar individu terbiasa untuk mengendalikan diri, menahan keinginan, dan bertindak selaras dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan.

4) Pemaksaan

Merupakan upaya untuk mengarahkan, mendorong, serta memaksa seseorang dalam menaati peraturan serta norma-norma yang

³⁵Tulus. Tu'u, *"Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa"*, Grasindo, Jakarta, 2004. 38.

berlaku, dikarenakan tidak semua individu memiliki kesadaran diri yang baik, sehingga pemaksaan diperlukan agar dapat sejalan dengan norma yang berlaku.

5) Hukuman yang menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi dalam menunjang kelancaran pelaksanaan suatu proses kegiatan serta memberikan dampak kepada individu yang ada di sekitar agar menjadi lebih kondusif.

Dengan adanya sikap disiplin maka pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih tertib dan efektif sehingga mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal. Disiplin juga dapat menolong peserta didik dalam hidup bermasyarakat dengan baik dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar.

4. Strategi Pembentukan Disiplin

Herman & Made juga memaparkan strategi pembentuk disiplin dapat dilakukan dengan:³⁶

1) Keteladanan

Orang tua, guru, serta staf di sekolah merupakan figur yang utama bagi peserta didik, peserta didik cenderung meniru perilaku dari figur yang memiliki otoritas. Dengan itu, perlunya untuk menunjukkan sikap yang disiplin seperti berpakaian rapi dan lain-lain agar dapat ditiru oleh peserta didik.

³⁶Herman Pratama, Anika & Made Suwanda. I, "Strategi Pembentukan Disiplin Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoharjo", Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, No. 1, Vol. 2, 2023, 85.

2) Pembiasaan

Dengan mengulang-ulang tindakan atau kebiasaan yang positif kepada anak secara rutin sehingga menjadi kebiasaan dalam sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah dapat memperkuat karakter disiplin anak.

3) Komunikasi

Menegur peserta didik dengan cara yang membangun, tidak menghakimi, serta berdiskusi untuk mengetahui akar dari permasalahan perilaku tersebut.

4) Pelatihan

Melakukan atau mengadakan pelatihan serta bimbingan khusus terkait dengan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

5) Pemberian *reward*/hadiah dan *punishment*/hukuman.

Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat memperlihatkan sikap kedisiplinan yang kuat agar peserta didik lebih termotivasi untuk mempertahankan sikap disiplin tersebut. Aturan harusnya ditegakkan secara objektif dengan konsekuensi yang logis bagi anak tanpa pandang bulu. Sehingga aturan yang berlaku dipatuhi dan dihormati oleh anak.

Strategi pembentukan disiplin merupakan upaya yang disusun secara terencana dan terstruktur. Pembentukan disiplin turut berperan dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan perilaku yang tertib,

taat aturan, dan bertanggung jawab, strategi pembentukan disiplin tidak hanya fokus kepada aturan saja. Namun, pembentukan disiplin juga merujuk kepada pembentukan kesadaran di dalam diri setiap individu.